



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 1336-1347

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinasi Harga Saham Pada PT Aneka Tambang TBK (ANTM) Tahun 2019-2023

Joni Hendra. K^{1✉}, Seri Wahyuni², Trisna Eka Sari³, Kheqal Fitradinata⁴, M. Rizky Anes⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Email: joniqizel77@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan harga emas terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda dan data sekunder dari laporan keuangan serta harga pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, EPS memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan harga emas dunia memiliki pengaruh positif. Namun, keduanya tidak signifikan secara statistik. Uji simultan juga menunjukkan bahwa EPS dan harga emas secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ANTM. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 66,8% menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam harga saham. Sisanya, sebesar 33,2%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi pasar global, fluktuasi harga komoditas lain, serta sentimen investor. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan variabel eksternal dan psikologis pasar dalam analisis investasi saham, khususnya di sektor pertambangan.

Kata Kunci: *Harga Saham, Earnings Per Share (EPS), Harga Emas, PT ANTM*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Earnings Per Share (EPS) and gold prices on the stock price of PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) during the period of 2019–2023. A quantitative approach was employed, using multiple linear regression analysis and secondary data derived from financial reports and market prices. The findings indicate that, partially, EPS has a negative effect on stock prices, while global gold prices have a positive effect. However, both variables were found to be statistically insignificant. The simultaneous test also revealed that EPS and gold prices jointly do not have a significant effect on ANTM's stock price. Nevertheless, the coefficient of determination (R^2) value of 66.8% suggests that the combination of these two variables is able to explain a large portion of the variation in stock price. The remaining 33.2% is influenced by other factors not examined in this study, such as global market conditions, fluctuations in other commodity prices, and investor sentiment. These results highlight the importance of considering external and psychological market variables in stock investment analysis, particularly in the mining sector.

Keywords: *Stock Price, Earnings Per Share (EPS), Gold Price, PT ANTM*

PENDAHULUAN

Pasar Modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan perekonomian suatu negara. Pasar modal dianggap sebagai elemen ekonomi karena menyediakan sarana untuk menghubungkan pihak yang memiliki sumber daya keuangan berlebih (investor) dengan pihak yang memerlukan sumber dana (emiten). Keberadaannya memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan jangka panjang melalui penerbitan saham, serta memberikan alternatif investasi bagi masyarakat luas. Salah satu instrumen utama dalam pasar modal adalah saham, yang mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan potensi keuntungan bagi investor melalui capital gain dan dividen. Pergerakan harga saham menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, dan ekspektasi pasar terhadap berbagai informasi yang tersedia.

Harga saham yang berfluktuasi mencerminkan respons pasar terhadap berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan (faktor internal) maupun dari luar perusahaan (faktor eksternal). Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat penting, tidak hanya bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat, tetapi juga bagi manajemen perusahaan dalam mengelola persepsi pasar terhadap kinerja mereka. Selain itu, bagi regulator pasar modal dan pembuat kebijakan, informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan pasar modal.

Perkembangan harga saham sendiri selalu menjadi obyek yang sangat menarik untuk diprediksi dan dianalisis. PT. Aneka Tambang Tbk atau yang biasa disebut PT. ANTAM Tbk adalah sebuah perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi dibidang ekspor. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) didirikan di Indonesia pada 5 Juli 1958 dan bergerak dalam bidang pertambangan bahan galian. Produk-produk yang dihasilkan oleh ANTAM yaitu nikel (89%) yang terdiri dari feronikel dan nikel, serta emas (10%). Sebagai bagian dari holding pertambangan MIND ID, ANTM memegang peranan penting dalam industri pertambangan nasional dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sektor logam dan mineral di Indonesia. Saham PT ANTAM tercatat di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam indeks saham syariah, yang menjadikannya tidak hanya menarik dari sisi fundamental, tetapi juga dari segi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip investasi syariah.

Selama periode 2019 hingga 2023, harga saham ANTM mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Fluktuasi ini menandakan bahwa terdapat dinamika yang kompleks dalam proses penilaian nilai saham perusahaan oleh pasar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mendorong perubahan harga saham tersebut. Dalam konteks ini, dua variabel yang menjadi fokus penelitian adalah Earnings per Share (EPS) dan harga emas. EPS merupakan salah satu indikator keuangan yang paling sering digunakan dalam analisis fundamental. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi EPS, umumnya mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik, sehingga dapat menarik minat investor dan mendorong peningkatan harga saham. EPS juga menjadi indikator yang sering digunakan dalam analisis valuasi saham seperti Price to Earnings Ratio (PER).

Di sisi lain, harga emas merupakan variabel eksternal yang relevan, khususnya bagi perusahaan tambang seperti ANTM. Sebagai produsen emas, pendapatan dan profitabilitas ANTM sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga emas dunia. Harga emas yang meningkat biasanya berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan, karena nilai komoditas yang dijual menjadi lebih tinggi. Namun, sebaliknya, penurunan harga emas dapat menekan margin keuntungan dan memengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, harga emas juga dianggap sebagai aset safe haven yang sensitif terhadap kondisi ekonomi global, sehingga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sentimen pasar modal.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan wawasan empiris mengenai sejauh mana variabel EPS dan harga emas memengaruhi harga saham ANTM. Dengan adanya bukti empiris, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada

literatur akademik di bidang keuangan dan pasar modal, serta menjadi referensi praktis bagi investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis. Terlebih lagi, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan untuk memahami dinamika hubungan antara faktor internal dan eksternal terhadap kinerja saham di sektor pertambangan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel independen, yaitu Earnings per Share (EPS) dan harga emas, terhadap variabel dependen, yaitu harga saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) selama periode tahun 2019 hingga 2023. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan fenomena secara sistematis berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan data harga saham serta harga emas dari PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang tersedia dari tahun 2019 hingga 2023. Karena penelitian ini menggunakan data time series tahunan selama lima tahun, maka teknik yang digunakan adalah sampel jenuh (sensus), yaitu seluruh elemen populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah lima data observasi.

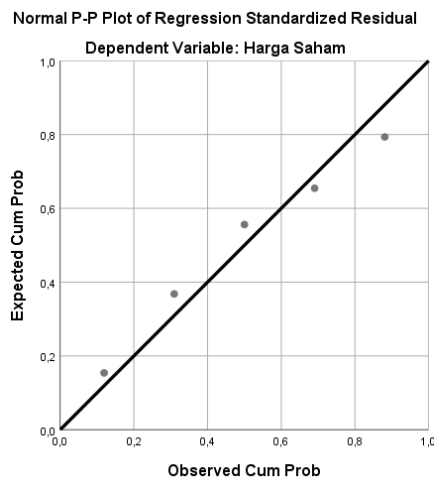
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan (annual report) PT Aneka Tambang Tbk yang dipublikasikan melalui website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data harga emas dunia yang diambil dari sumber resmi seperti World Gold Council atau sumber terpercaya lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menelaah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, harga saham historis, serta harga emas dunia selama tahun pengamatan. Data ini kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh antar variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan metode uji regresi linear berganda untuk mengukur sejauh mana Earning per Share (EPS) dan harga emas mempengaruhi harga saham pada PT ANTAM Tbk. Pengujian dilakukan dengan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, serta uji F untuk mengukur pengaruh simultan dari kedua variabel tersebut terhadap harga saham. Selain itu, dilakukan juga uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi berdistribusi normal. Uji ini penting karena model regresi linier klasik mensyaratkan bahwa distribusi data residual harus normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk, tergantung pada jumlah sampel.



Berdasarkan Gambar diatas, dapat dilihat hasil grafik Normal P-P Plot pf Regression standardized Residul menunjukkan data berada disepanjang garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error pada periode sebelumnya dengan error saat ini. Autokorelasi umumnya muncul dalam data time series. Uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson test, di mana nilai DW antara 1,5 hingga 2,5 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,817 ^a	,668	,336	439,16437	1,436

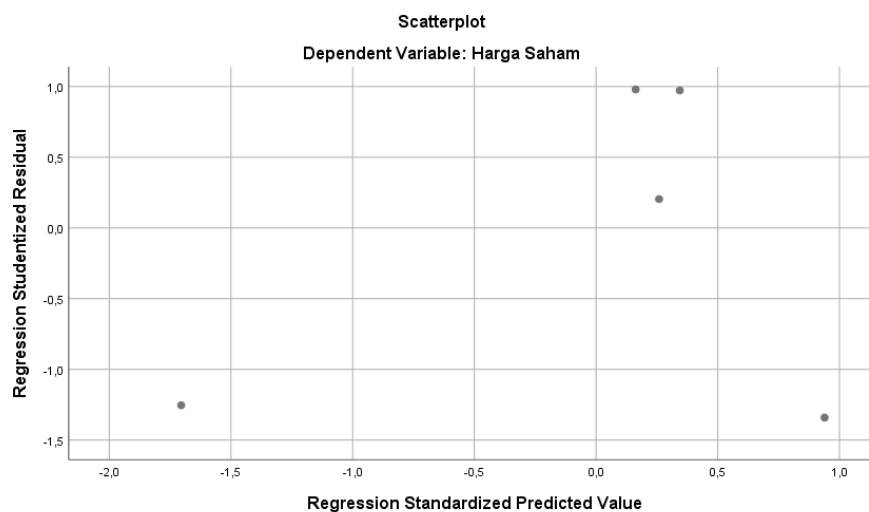
a. Predictors: (Constant), Harga Emas, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1,436. Nilai Durbin-Watson yang berada di antara 1,5 sampai 2,5 menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi ini bersifat independen atau tidak berkorelasi satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan metode Glejser test atau melihat pola grafik scatterplot antara residual dan prediksi.



Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut tidak membentuk pola lengkung atau kerucut yang menunjukkan adanya perubahan varians residul seiring dengan perubahan nilai prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas serta model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Multikolinieriaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat multikolinearitas, maka estimasi koefisien regresi menjadi tidak reliabel. Uji ini dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan ketentuan bahwa nilai $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas.

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2331,855		
EPS	-1,003	,412	2,429
Harga Emas	2,390	,412	2,429

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji multikolinieriaritas menunjukan bahwa tidak ada masalah multikolenieriaritas dalam model regresi ini. Nilai Tolerance pada variabel EPS dan harga saham adalah $0.412 > 0.1$, dan VIF adalah $2.429 < 10$, yang mengindikasikan tidak ada korelasi yang berlebihan antara kedua variabel independen. Dengan demikian, model regresi ini dapat diinterpretasikan dengan baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen (dalam hal ini EPS dan harga emas) terhadap satu variabel dependen (harga saham). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Harga Saham

X_1 = EPS

X_2 = Harga Emas

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Error term

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2331,855	2590,958		-,900	,463		
	EPS	-1,003	5,649	-,113	-,178	,875	,412	2,429
	Harga Emas	2,390	1,685	,901	1,418	,292	,412	2,429

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -2331,855 - 1,003 \text{EPS} + 2,390 \text{Harga Emas} + e$$

1. Koefisien konstanta adalah -2331,855. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai EPS dan harga emas bernilai 0 (nol), maka harga saham (Y) diperkirakan sebesar -2331,855. Nilai ini bersifat teoritis karena dalam praktiknya EPS dan harga emas tidak akan benar-benar nol.
2. Koefisien untuk variabel EPS adalah -1,003. Artinya, setiap perubahan sebesar satu satuan pada EPS, dengan asumsi harga emas tetap, maka harga saham diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 1,003. Namun, hasil ini tidak signifikan secara statistik (nilai signifikansi = 0,875).
3. Koefisien untuk variabel harga emas adalah 2,390. Artinya, setiap kenaikan sebesar satu satuan pada harga emas, dengan asumsi EPS tetap, maka harga saham diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 2,390. Meskipun demikian, hasil ini juga tidak signifikan secara statistik (nilai signifikansi = 0,292).

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel EPS dan harga emas secara simultan terhadap harga saham. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	776239,309	2	388119,654	2,012	,332 ^b
	Residual	385730,691	2	192865,346		
	Total	1161970,000	4			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Harga Emas, EPS

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai Fhitung sebesar 2,012, sementara Ftabel sebesar 9,55. Ini berarti Fhitung < Ftabel, dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,332 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, variabel EPS dan Harga Emas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap

variabel Harga Saham.

Uji Statistik T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) terhadap tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2331,855	2590,958		-,900	,463		
	EPS	-1,003	5,649	-,113	-,178	,875	,412	2,429
	Harga Emas	2,390	1,685	,901	1,418	,292	,412	2,429

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. Untuk variabel EPS (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,178 < t$ tabel $4,303$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,875 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
2. Untuk variabel Harga Emas (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $1,418 < t$ tabel $4,303$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,292 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa Harga Emas secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variabel yang diamati.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	,817 ^a	,668	,336	439,16437	1,436
a. Predictors: (Constant), Harga Emas, EPS					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) yang dihasilkan sebesar 0,668 atau 66,8%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan Harga Emas secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Harga Saham sebesar 66,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 33,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model ini yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan Harga Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil uji F, pengaruh simultan antara EPS dan Harga Emas terhadap harga saham tidak signifikan, dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, kedua variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa EPS memiliki koefisien negatif sebesar -1,003, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada EPS justru berpotensi menurunkan harga saham perusahaan, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik (dengan tingkat signifikansi $0,875 > 0,05$). Sementara itu, Harga Emas memiliki koefisien positif sebesar 2,390, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada harga emas berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan, namun pengaruhnya juga tidak signifikan (dengan tingkat signifikansi $0,292 > 0,05$). Uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi ini valid untuk interpretasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 66,8% menunjukkan bahwa variabel EPS dan Harga Emas secara kolektif menjelaskan 66,8% variasi harga saham. Sementara sisanya, yaitu 33,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham EPS menunjukkan pengaruh negatif terhadap

harga saham perusahaan pertambangan, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

2. Pengaruh Harga Emas terhadap Harga Saham Harga Emas menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, tetapi pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik.
3. Pengaruh Simultan EPS dan Harga Emas terhadap Harga Saham Secara simultan, EPS dan Harga Emas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.
4. Kontribusi Variabel terhadap Harga Saham Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 66,8%, EPS dan Harga Emas secara kolektif menjelaskan sebagian besar variasi harga saham. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti kondisi pasar global, harga komoditas, dan sentimen investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Olvina Nur, R Ery Wibowo A, And Nurcahyono Nurcahyono. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11, No. 2 (October 24, 2022): 85. Doi:10.30659/Jai.11.2.85-95.
- Basit, Abdul. "Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode 2016-2019." *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, No. 2 (August 10, 2020): 73–82. Doi:10.24042/Revenue.V1i2.6073.
- Dewi Lubis, Putri Kemala, Hanna Hotmian Br Silalahi, Anisa Fitria Sinaga, Putri Nidia Sapma, And Veranita Sitio. "Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia." *Jaka (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 5, No. 1 (May 16, 2024): 196–214. Doi:10.56696/Jaka.V5i1.10755.
- Dwiati, Agustina Ratna, And Yulian Belinda Ambarwati. "Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Dengan Nilai Kurs Sebagai Variabel Moderating." *Implementasi Dan Kontribusi Ilmu Akuntansi, Manajemen, & Bisnis Dalam Pembangunan Ketahanan Ekonomi Nasional*, February 25, 2016.
- Erwinskyah Putra And Aris Munandar. "Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Elnusa Tbk." *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 1, No. 4 (August 26, 2023): 125–43. Doi:10.61132/Manuhara.V1i4.195.
- Estiasih, Soffia Pudji, Endang Prihatiningsih, And Yulia Fatmawati. "Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21, No. 01 (July 21, 2020). Doi:10.29040/Jap.V21i1.1156.

- Hidayat, Asep Kurnia, Muhammad Firdaus, And Bunasor Sanim. "Pengaruh Kapitalisasi Pasar Saham Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, May 25, 2019. Doi:10.17358/Jabm.5.2.332.
- Ismail, Mira Mira. "How Earning Per Share (Eps) Affects On Share Price." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 5, No. 2 (2021): 11–18. Doi:10.30871/Jama.V5i2.3538.
- Khairani, Imelda. "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2013," 2016.
- Nurafiah, Amelia, Ludi Jamaludin, And Ropina Sitanggung. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt.Aneka Tambang Persero Tbk (Antm)," 2023.
- Septiani, Dwi, And Adi Martono Lilis Karlina Ferdiansyah,. "Pengenalan Manajemen Investasi Dan Pasar Modal Bagi Siswa/I Dan Guru Akuntansi Smk Bintang Nusantara." *Kuat: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan* 2, No. 1 (March 16, 2020): 58–63. Doi:10.31092/Kuat.V2i1.681.
- Sinay, Lexy J., Fitri R. N. Tihurua, And Dorteus L. Rahakbauw. "Analisis Harga Saham Pt. Antam Tbk Berdasarkan Harga Emas Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Menggunakan Model Autoregressive Distributed Lag." *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 12, No. 1 (May 16, 2018): 53. Doi:10.30598/Vol12iss1pp53-62ar364.